



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
SEKRETARIAT JENDERAL**

Gedung Manggala Wanabakti, Blok 1 Lantai 1 Jalan Gatot Subroto, Jakarta 10270  
Telepon : 021-5705099, 5730118-9 Faximile 5710484

---

**SIARAN PERS**

Nomor : SP. 118/HUMAS/PP/HMS.3/06/2017

**ATASI PENCEMARAN UDARA DENGAN TEKNIK MENGEMUDI RAMAH  
LINGKUNGAN (*ECO-DRIVING*)**

**Jakarta, Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Minggu, 4 Juni 2017.** Mendukung upaya mengatasi pencemaran udara, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengadakan kampanye publik terkait teknik mengemudi yang aman, nyaman, efisien dan ramah lingkungan (*eco-driving*), dalam bentuk *Eco-driving Fun Rally* di Jakarta (04/06/2017). Kegiatan ini merupakan bagian dari Pekan LHK yang dilaksanakan sejak 1 Juni lalu.

Berdasarkan hasil studi, 70% pencemaran udara di perkotaan dan 23 % emisi GRK dari *fossil fuel* bersumber dari sektor transportasi (KLH, 2012), dan 90 % dari emisi transportasi, berasal dari transportasi darat. Hal ini tidaklah mengherankan mengingat pertumbuhan kendaraan bermotor per tahun sebanyak 9 juta unit/tahun, termasuk sepeda motor 7,8 juta unit/tahun (Gaikindo dan AISI, 2014). Dampak pencemaran udara tersebut sangat mempengaruhi kesehatan manusia, antara lain fungsi organ otak, perut, mata, tenggorokan, paru-paru, jantung, bahkan sistem reproduksi.

*Eco-driving* merupakan implementasi Program Langit Biru yang terlaksana sejak tahun 1996 oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebelum bergabung dengan Kementerian Kehutanan. Dalam pembukaan *Eco-driving Fun Rally*, Direktur Jenderal Pengendalian dan Pencemaran Kerusakan Lingkungan, M.R. Karliansyah menyampaikan bahwa teknik *eco-driving* dapat menghemat bahan bakar dan mengurangi emisi.

"Selama delapan tahun percobaan *eco-driving*, diketahui rata-rata dapat menghemat 10-25% bahan bakar. Dan program *eco-driving* ini, mendukung upaya pencapaian kualitas udara bersih menyambut *Asian Games 2018*", ujar Karliansyah.

Selain itu, terbitnya peraturan penggunaan bahan bakar standar Euro 4, dan kesiapan PT. Pertamina Cilacap dalam menyediakan 60-70% kebutuhan BBM standar Euro 4 di Pulau Jawa, membuat Karliansyah optimis akan implementasi program *eco-driving*.

Karliansyah juga menambahkan, "Sebagai bentuk sosialisasi *eco-driving*, materi ini perlu dikembangkan dalam kurikulum sekolah mengemudi, dan mendukung kebijakan penggunaan bahan bakar Euro 4, KLHK terus berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan, POLRI, Kementerian ESDM dan PT. Pertamina, serta pihak-pihak terkait lainnya."

Menyampaikan kemajuan program ini, Karliansyah menjelaskan bahwa, "Saat ini program *eco-driving* baru menjangkau beberapa perusahaan, dan ke depan kami harap masyarakat luas dapat ikut berpartisipasi. Adapun wacana sertifikat *eco-driving* sedang dipersiapkan sebagai salah satu pelengkap ijin mengemudi".

Sebanyak 185 peserta yang berasal dari klub otomotif mengikuti kegiatan *Eco-driving Fun Rally*, terdiri dari 65 peserta *rally* dan 120 peserta *workshop*. Kegiatan ini terbagi menjadi empat kelompok yaitu, kendaraan bensin >1.250 cc, 1.250-1.500 cc, > 1.500 cc, dan kendaraan solar. *Eco-driving* membuat masyarakat berpartisipasi langsung dalam pengendalian pencemaran udara dan sekaligus memberikan manfaat ekonomi, sosial, keamanan (*safety*) dan lingkungan.

**Penanggung jawab berita:**

Kepala Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan,  
Djati Witjaksono Hadi – 0813756 33330